

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiono (2017, p.3) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2014, p6) mengungkapkan Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Arikunto (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2016, p.207) metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeproposalkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk memantau generalisasi.

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *Self Efficacy* siswa. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggali informasi yang mengenai kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan, ditinjau dari *Self efficacy* siswa, karena dengan pendekatan ini peneliti dapat berhubungan langsung dengan subjek penelitian untuk melihat proses penyelesaiannya.

### **3.2 Sumber data penelitian**

Menurut Spradley (dalam Sugiono, 2017) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Pada situasi sosial atau objek penelitian peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu” (p.285) Sumber data penelitian ini diarahkan pada situasi sosial meliputi:

#### **3.2.1 Tempat (*place*)**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-H SMP Negeri 5 Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.77, Sukapura, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat melakukan penelitian karena belum ada yang meneliti tentang kemampuan berpikir kritis matematis pada materi statistika ditinjau dari *self Efficacy* siswa.

#### **3.2.2 Pelaku (*actors*)**

Pelaku dalam penelitian ini di ambil secara purposive, menurut sugiyono (2017) purposive yaitu pemilihan subjek dengan pertimbangan sebagaimana yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Puspita, 2017) “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Subjek pada penelitian ini diambil dengan langkah- langkah berikut yaitu memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis ke kelas VIII-H. Ditemukan 10 siswa yang mampu menyelesaikan dengan memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis matematis terlepas dari jawaban benar atau

salah. Kemudian 10 siswa tersebut dipilihlah 2 subjek yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu subjek dapat berkomunikasi dengan baik, siswa bersedia dijadikan subjek dan dapat dipertanggung jawabkan pekerjaannya sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas.

### **3.2.3 Aktivitas (*activity*)**

Aktivitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu siswa terlebih dahulu mengisi angket yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis berupa soal tes berpikir kritis matematis untuk mengetahui penguasaan kemampuan berpikir kritis matematis pada materi Statistika. Untuk mengetahui hal-hal yang tidak diungkapkan lebih mendalam tentang kemampuan berpikir kritis, maka subjek penelitian diwawancarai oleh peneliti terkait dengan bagaimana subjek penelitian mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis yang telah diberikan, sekaligus pada saat siswa mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis peneliti melihat respon siswa terkait pernyataan angket *self-efficacy* siswa, dan jika ada pernyataan angket *self-efficacy* yang tidak muncul pada saat mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis maka peneliti menanyakan secara langsung secara bertahap terkait pernyataan angket *self-efficacy* siswa.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian, karena tanpa data penelitian tidak dapat dilakukan. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Sugiyono (2019) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

### **3.3.1 Penyebaran Angket *Self Efficacy***

Menurut Sugiyono (2017) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu angket *Self Efficacy* yang di adopsi dari Sumarmo (dalam Hendriana, Rohaeti, & soemarmo 2017) dan terdiri dari 28 pernyataan. Penyebaran angket dilakukan sebelum siswa mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis. Angket pada penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kategori *Self Efficacy*. Hasil dari pengisian angket kemudian dikategorikan berdasarkan *self-efficacy* kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah menggunakan batasan-batasan kategori menurut Ekawati, Estina dan Sumaryatna (p.37).

### **3.3.2 Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis**

Tes kemampuan berpikir kritis matematis diberikan secara satu persatu kepada siswa, berupa soal uraian yang berjumlah satu soal dan disusun berdasarkan lima indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Ennis yang meliputi: membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), menentukan strategi dan teknik (*Strategies & tactics*), memberikan penjelasan lanjut (*Advance clarification*), dan menyimpulkan (*Inference*). Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk memperoleh data dan bahan pengamatan mengenai kemampuan berpikir kritis matematis dalam menyelesaikan tes tersebut.

### **3.3.3 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2017) wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian dari tingkat *Self Efficacy*. Diperlukannya wawancara untuk memperoleh informasi lebih detail tentang kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis.

### 3.4 Teknik Sampling

Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53). Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300).

Menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui tinggi dan rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *Self Efficacy* siswa

### 3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen, yaitu peneliti itu sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama atau dengan bantuan orang lain, Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen tambahan

untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu soal tes kemampuan berpikir kritis, angket *Self Efficacy* dan wawancara.

### 3.5.1 Angket *Self Efficacy*

Angket merupakan cara pengumpulan data melalui pernyataan kepada responden secara tertulis. Angket yang diberikan mengandung indikator-indikator self-efficacy mengacu pada 3 dimensi self-efficacy yaitu dimensi level, dimensi generality, dan dimensi strenght. Brown dkk (dalam Yunianti Elis, 2016) merumuskan beberapa indikator self-efficacy yaitu : (a) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. (b) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. (c) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. (d) Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. (e) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengelompokan siswa berdasarkan self-efficacy kategori tinggi, sedang dan rendah. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan dan responden hanya perlu memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan jawabannya. Skala yang digunakan pada angket ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. skala likert dalam penelitian ini menggunakan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Adapun kisi-kisi angket disposisi matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1** Kisi-Kisi Anget Self Efficacy siswa (Sumarmo, U. 2016)

No	Pertanyaan	Respons			
		SS	S	TS	STS
<b>A</b>	<b>Indikator : Mengatasi masalah yang dihadapi</b>				
1	Saya gugup menjawab pertanyaan tentang materi matematika yang kurang dipahami (-)				
2	Saya dapat segera menemukan cara baru ketika macet mengerjakan soal matematika (+)				

No	Pertanyaan	Respons			
3	Saya menunggu bantuan teman ketika kesulitan menyelesaikan soal matematika (-)				
4	Saya mampu mengatasi kesulitan belajar matematika sendiri (+)				
<b>B</b>	<b>Indikator : Yakin akan keberhasilan dirinya</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
5	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan matematika yang akan datang (+)				
6	Saya ragu-ragu dapat mempelajari sendiri materi matematika yang sulit (-)				
7	Saya khawatir gagal menyelesaikan tugas matematika yang berat (-)				
<b>C</b>	<b>Indikator : Berani menghadapi tantangan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8	Saya mengelak memilih soal latihan matematika yang sulit (-)				
9	Berdiskusi dengan teman yang pandai matematika adalah menyenangkan (+)				
10	Mempelajari tugas matematika yang baru adalah mencemaskan				
11	Saya berani menghadapi kritikan atas tugas matematika yang saya kerjakan (+)				
<b>D</b>	<b>Indikator : Berani mengambil resiko</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
12	Saya menghindari mencoba cara yang berbeda dengan contoh dari guru (-)				
13	Saya berani mencoba cara baru mesti ada resiko gagal (+)				
14	Saya bersedia ditunjuk sebagai ketua kelompok matematika (+)				
15	Saya takut mengikuti seleksi siswa berprestasi matematika antar sekolah (-)				
<b>E</b>	<b>Indikator : Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16	Saya menyadari kesalahan yang terjadi dalam ulangan matematika yang lalu (+)				
17	Saya bingung memilih materi matematika yang akan ditanyakan kepada guru (-)				
18	Saya tahu materi matematika yang perlu dipelajari ulang (+)				
19	Saya ragu-ragu berhasil menyelesaikan tugas matematika yang berat (-)				

No	Pertanyaan	Respons			
20	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik dalam ulangan matematika yang akan datang (+)				
<b>F</b>	<b>Indikator : Mampu berinteraksi dengan orang lain</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21	Saya canggung belajar matematika dengan orang yang belum dikenal (-)				
22	Saya merasa nyaman berdiskusi matematika dengan siapa pun (+)				
23	Saya berani mengemukakan pendapat sendiri di forum diskusi matematika (+)				
24	Saya ragu dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik mewakili kelompok matematika (-)				
<b>G</b>	<b>Indikator : Mtanggguh atau tidak mudah menyerah</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25	Saya merasa lelah belajar matematika dalam waktu yang lama (-)				
26	Saya mencoba memperbaiki pekerjaan matematika yang belum sempurna (+)				
27	Saya menyerah menghadapi tugas matematika yang berat (-)				
28	Saya tertantang menyelesaikan soal matematika yang tidak rutin (+)				

Untuk pengisian angket siswa diminta memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan dengan beberapa alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 2** Skor Kategori Skala Likert (Ekawati & Sumaryanta, 2011, p.36)

Alternatif Jawaban	Skor item	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4



Batasan-batasan kategori yang digunakan diambil menurut Ekawati dan Surmayatna (p.37), dengan batasan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3** Kategori Angket Siswa (Ekawati & Sumaryanta, 2011, p.36)

Interval Nilai	Interprestasi
$X \geq M_i + Sb_i$	Tinggi
$X < M_i - Sb_i$	Rendah

Keterangan :

$X =$  Skor peserta didik

$M_i =$  Mean Ideal =  $\frac{1}{2}$  (Skor tertinggi + Skor terendah)

$Sb_i =$  Simpangan Baku Ideal =  $\frac{1}{6}$  (Skor tertinggi – Skor terendah)

### 3.5.2 Soal Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Soal tes kemampuan berpikir kritis matematis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen bantu untuk mengumpulkan data. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis. Penyusunan kisi-kisi tes ini disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator kemampuan berpikir kritis matematis. Soal yang diberikan kepada siswa adalah soal berbentuk uraian. Kisi-kisi soal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4** Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Banyak Soal
Statistika	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan dan membuat prediksi	1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ukuran pemusatan dan penyebaran data serta cara mengambil keputusan dan membuat prediksi	1

Sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, soal divalidasi oleh validator ahli yang mencakup validator muka dan validator isi. Validator ahli yaitu dua orang dosen dari program studi pendidikan matematika. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal. Berikut merupakan penyajian dari hasil validasi oleh 2 validator :

**Tabel 3. 5** Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Validator	Validasi 1	Validasi 2	Validasi 3
Validaor 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan KD</li> <li>• Variasi pertanyaan diperbaiki kembali</li> <li>• Menunjukkan kesalahan pada soal, instrument perlu mengganti Soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperjelas dan dijabarkan/ dideskripsikan</li> <li>• Sudah ada strategi</li> <li>• Belum menunjukkan penjelasan yang benar</li> <li>• Menunjukkan soal dapat digunakan, namun masih perlu direvisi</li> </ul>	Menunjukkan soal dapat digunakan dan tepat
Validator 2	Menunjukkan sangat banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu banyak direvisi.	Menunjukkan soal dapat digunakan dan tepat	

### 3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan disesuaikan dengan hasil pekerjaan siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai hasil jawaban tes kemampuan berpikir kritis matematis dalam menyelesaikan soal tes pada materi bangun ruang sisi datar. Wawancara dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis dipilih menjadi subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka informasi selamaberlangsungnya wawancara atara pewawancara dan subjek ditulis setiap perkataan dari jawaban subjek dan menggunakan alat bantu perekam suara berupa *handphone* untuk menghindari hilangnya atau terlewatnya informasi

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sinesta, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019, p.320). Sedangkan Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2017) “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis merupakan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda” (p.332).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, agar diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017) “Menggunakan tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi” (p.334).

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pengalaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Tahap-tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pemilihan subjek dilakukan dikelas VIII-H SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Kemudian didapatkan beberapa orang subjek dengan pertimbangan telah mengisi angket *Self-efficacy* dan menyelesaikan soal berpikir kritis. Subjek diwawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.
- b. Hasil pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian ditulis dan dideskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis berdasarkan *Self-efficacy*
- c. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis, kemudian mengubah Mengubah hasil pekerjaan peserta didik yang dipilih menjadi subjek wawancara untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis secara lisan.
- d. Merangkum hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian diubah ke dalam sebuah catatan.

Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi kemudian ditransformasikan ke dalam catatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah hasil wawancara siswa yang menjadi subjek penelitian agar menjadi data yang siap digunakan.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019, p.325). Tahap penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

- a) Menyajikan data hasil pekerjaan peserta didik mengenai kemampuan berpikir kritis matematis secara tulisan yang dijadikan sebagai bahan wawancara.
- b) Menyajikan data penggolongan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis matematis.
- c) Menyajikan hasil wawancara untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

matematis secara lisan dalam bentuk catatan.

- d) Menggabungkan hasil pekerjaan peserta didik pada saat tes, angket dan hasil wawancara, kemudian data gabungan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian. Maka data ini merupakan data temuan yang mampu menjawab permasalahan yang telah disajikan dalam penelitian.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis pada materi bangun ruang dan angket *self-efficacy* dilengkapi dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy*.

### 3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 sejak diterima sampai dengan bulan Maret 2023 yang disajikan pada tabel 7 berikut:

**Tabel 3. 6** Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022			2023					
		Oct	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Mendapat SK bimbingan Proposal									
2	Pengajuan judul penelitian									
3	Pembuatan proposal penelitian									
4	Seminar proposal dan revisi									
5	Mengurus surat perizinan									
6	Penyusunan instrumen penelitian									
7	Melaksanakan penelitian									
8	Pengumpulan data									
9	Pengolahan data									
10	Bimbingan dan menyusun skripsi									
11	Sidang Skripsi dan Revisi									

#### 3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.H SMP Negeri 5 Kota Cirebon, yang bertempat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.77, Sukapura, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45152. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 5 Kota Cirebon adalah kurikulum 2013. Jumlah pendidik matematika di SMP Negeri 5 Kota Cirebon ada 6 orang pendidik dari jumlah total keseluruhan pendidik ada 55 orang pendidik dengan kepala sekolah Hj Sumiyati S.Pd. M.Si